

Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 5 Kebumen

Anas Muhotib *¹
Muhammad Yusuf Amin Nugroho ²
Ahmad Zuhdi ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

*e-mail: naessz26@gmail.com, yusufamin@unsiq.ac.id, ah_zuhdi@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 5 Kebumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Upaya yang dilakukan guru meliputi pemberian motivasi, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang mendukung dan hubungan baik antara guru dan siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya motivasi intrinsik siswa dan keterbatasan sarana prasarana.

Kata kunci: Peran Guru, Motivasi Belajar, Akidah Akhlak

Abstract

This study aims to analyze the role of teachers in improving students' learning motivation in the subject of Akidah Akhlak at MTs Negeri 5 Kebumen. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that teachers have an important role as motivators, facilitators, and mentors in enhancing students' learning motivation. The efforts made by teachers include providing motivation, using varied learning methods, and creating a conducive learning environment. Supporting factors include a supportive school environment and good relationships between teachers and students, while inhibiting factors include low intrinsic motivation of students and limited facilities and infrastructure.

Keywords: Teacher Role, Learning Motivation, Akidah Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk keimanan dan perilaku siswa. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa, karena motivasi menjadi pendorong utama dalam keterlibatan siswa dalam proses belajar (Ryan & Deci, 2020).

Namun, berdasarkan hasil observasi di MTs Negeri 5 Kebumen, motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran, rendahnya partisipasi dalam kegiatan belajar, serta minimnya inisiatif dalam memahami materi yang disampaikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator belum berjalan secara optimal, padahal guru memiliki peran strategis dalam membangun motivasi belajar siswa melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang efektif.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator yang mampu menciptakan suasana belajar yang

kondusif. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam implementasi strategi pembelajaran yang efektif, khususnya dalam mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Schunk et al., 2014; Ryan & Deci, 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris terkait strategi yang dilakukan guru serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 5 Kebumen.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 5 Kebumen.

Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa di MTs Negeri 5 Kebumen. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa subjek tersebut memiliki informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari guru dan siswa terkait motivasi belajar, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 5 Kebumen. Peran tersebut meliputi peran sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing.

Sebagai motivator, guru memberikan dorongan kepada siswa melalui pemberian semangat, pujian, serta umpan balik positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa lebih aktif dan antusias.

Sebagai fasilitator, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Penggunaan metode yang beragam ini bertujuan untuk mengurangi kejenuhan siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Sebagai pembimbing, guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Guru juga berusaha membangun komunikasi yang baik dengan siswa agar tercipta hubungan yang harmonis dalam proses pembelajaran.

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa meliputi lingkungan sekolah yang kondusif, hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta adanya dukungan dari pihak sekolah. Sementara itu, faktor penghambat meliputi rendahnya motivasi intrinsik siswa, perbedaan kemampuan siswa, serta keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa motivasi

merupakan faktor utama yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Ryan & Deci, 2020). Guru sebagai motivator memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kondisi belajar yang dapat menumbuhkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa.

Peran guru sebagai fasilitator dalam menggunakan metode pembelajaran yang variatif juga terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam belajar (Schunk et al., 2014). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif.

Selain itu, peran guru sebagai pembimbing dalam memberikan arahan kepada siswa menunjukkan pentingnya hubungan interpersonal dalam proses pembelajaran. Hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti rendahnya motivasi intrinsik dan keterbatasan fasilitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar tidak hanya bergantung pada peran guru, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal siswa dan faktor eksternal lingkungan belajar.

Dengan demikian, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa perlu didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat serta lingkungan belajar yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 5 Kebumen. Peran tersebut tercermin dalam fungsi guru sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing. Guru mampu meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian dorongan, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Selain itu, keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa juga didukung oleh faktor lingkungan sekolah yang kondusif serta hubungan yang baik antara guru dan siswa. Namun demikian, masih terdapat hambatan seperti rendahnya motivasi intrinsik siswa, perbedaan kemampuan, dan keterbatasan sarana prasarana.

Dengan demikian, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari guru serta dukungan lingkungan sekolah untuk mengoptimalkan motivasi belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. N. (2019). *Peran guru PAI dalam meningkatkan EQ dan motivasi belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Malang* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2007). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, M., Mustamin, M., Raehana, S., Akil, M., & Sudarmono, M. A. (2025). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 241–254.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Schunk, D. H., Meece, J. L., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications*. Pearson. <https://doi.org/10.4324/9780203831077>
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2007). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (2011). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.